

## **ABSTRACT**

***THE INFLUENCE OF THE SIZE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS,  
THE SIZE OF INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS, THE SIZE  
OF AUDIT COMMITTEE AND THE SIZE OF THE COMPANY  
TO COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE  
(The Study in the Banking Company Registered in Indonesia Stock Exchange)***

**By**

**NAME : Dedy Cahya Mahendra**  
**NPM : 0641031123**  
**No Telp : 085269125888**  
**Email : dedycahyamahendra@gmail.com**  
**Preceptor I : A. Zubaidi Indra, S.E., M.M., Akt.**  
**Preceptor II : Basuki Wibowo, S.E., M.Si.**

*The problems discussed in the writing is whether the size of the board of commissioners, the size of independent board of commissioners, the size of audit committee and a measure of influence on the company financial performance banking company registered in Indonesia Stock Exchange 2009-2013 year?*

*The purpose of writing this is to understand and analyze the influence of the size of the board of commissioners, the size of independent board of commissioners, the size of audit committee and the size of the company financial performance against banking company registered in Indonesia Stock Exchange 2009-2013 year.*

*The research is explanation that is explaining the relationship or causal influence between variables through testing the hypothesis. An instrument of the analysis used in this study of classic test assumptions and linear regression double.*

*Based on the results of research and discussion of that size can be drawn drawing conclusions on board of commissioners significant financial performance in the banking company registered in Indonesia stock exchange, independent board of commissioners to significant financial performance in the banking company registered in Indonesia stock exchange, a measure of significant audit committee on financial performance in the banking company registered in Indonesia stock exchange, and the size of the company has no significant impact on financial performance in the banking company registered in Indonesia stock exchange .Financial performance can be influenced by good corporate governance measured by the size of the board of commissioners, independent board of commissioners, the size of the company audit committee and the size of 41.1%.*

*Password: the size of the Board of Commissioner, the size of the Board of Commissioners Independent, the size of a Measure of Audit Committee, the size of the Company, Financial Performance*

## ABSTRAK

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, UKURAN DEWAN  
KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN KOMITE AUDIT DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN  
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh

**NAMA : Dedy Cahya Mahendra**  
**NPM : 0641031123**  
**No Telp : 085269125888**  
**Email : dedycahyamahendra@gmail.com**  
**Pembimbing I : A. Zubaidi Indra, S.E., M.M., Akt.**  
**Pembimbing II : Basuki Wibowo, S.E., M.Si.**

Permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini adalah apakah Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013?

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Penelitian ini merupakan eksplanasi, yaitu menjelaskan hubungan atau pengaruh kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja Keuangan dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Perusahaan sebesar 41,1%.

Kata Kunci : Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

## 1.1 Latar Belakang

Peran penting penerapan *Good Corporate Governance* dapat dilihat dari sisi salah satu tujuan penting di dalam mendirikan sebuah perusahaan yang selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, juga untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan.

Melalui laba yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Namun dalam mencapai tujuan tersebut, ada beberapa hambatan yang akan dihadapi perusahaan, dimana hambatan tersebut pada umumnya bersifat fundamental. Hambatan-hambatan yang dimaksud antara lain:

- a. Perlunya kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien, yang mencakup seluruh bidang aktivitas (sumber daya manusia, akuntansi, manajemen, pemasaran, dan produksi).
- b. Konsistensi terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga secara praktis perusahaan mampu meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham.
- c. Perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan kepercayaan pada penyandang dana ekstern, bahwa dana ekstern tersebut digunakan secara tepat

dan efisien serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik (*Good Corporate Governance*), yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka yakin terhadap perolehan keuntungan dari investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Selain itu juga dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri. Dari sinilah, nampak bahwa penerapan GCG sangatlah penting bagi perusahaan.

Para pelaku usaha di Indonesia juga turut menyepakati bahwa penerapan *Good Corporate Governance* sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu hal yang penting, hal ini dibuktikan dengan penandatanganan perjanjian *Letter of Intent* (LOI) dengan IMF tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan tata kelola perusahaan di Indonesia (Sulistyanto,2003). Hal ini kemudian melatarbelakangi lahirnya Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) tahun 1999. Melalui penerapan *Good Corporate Governance* tersebut diharapkan :

- a. Perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.

- b. Perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *coporate value*.
- c. Mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan *deviden*.

Meskipun pentingnya penerapan GCG sudah sangat jelas, sebagaimana dijelaskan di atas, namun penerapan yang konkret di kalangan pelaku usaha di Indonesia masih tergolong minim. Bukti empiris yang diperoleh dari hasil riset Zhuang, dkk pada tahun 2000, menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam mengelola perusahaan dibanding negara-negara Asia Tenggara. Hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar-standar akuntansi dan regulasi, pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan. Dalam Bisnis Indonesia, 2005 dipaparkan beberapa hasil survey yang menunjukkan hal senada, antara lain: survey yang dilakukan Mc Kinsey & Co. terhadap 250 investor global dari tiga benua yaitu AS, Eropa, dan Asia, pada pertengahan tahun 2000, diketahui bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia berada pada peringkat terendah, survey CLSA (*Credit Lyonnais Securities Asia*) diakhir tahun 2004 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-10 atau terburuk di Asia Tenggara atas pelaksanaan GCG, dan *survey Standard & Poors* juga menyatakan pelaksanaan GCG di Indonesia secara umum stagnan.

Para pelaku usaha menilai GCG hanya sebatas kepatuhan terhadap peraturan yang kurang memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan seperti halnya dalam kegiatan pemasaran. Sehingga ini menjadi alasan mengapa GCG kurang maksimal dalam hal implementasinya di kalangan perusahaan-perusahaan Indonesia. Suatu hal yang sangat kontradiktif, dimana di satu sisi penerapan GCG diyakini sangatlah penting dalam pencapaian tujuan perusahaan yang berkelanjutan, namun di sisi lain, banyak pelaku usaha yang enggan menerapkannya secara sungguh-sungguh dengan alasan dampak yang ditimbulkan kurang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kontradiksi tersebut menjadi salah satu latar belakang ditelitinya pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor eksogenitas yang dipengaruhi oleh penerapan *Good Corporate Governance* yaitu *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel terikat yang berfungsi untuk mengontrol indikator variabel kinerja keuangan.

Selanjutnya, yang melatarbelakangi masalah dalam penelitian ini adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan itu sendiri oleh perusahaan telah lama menjadi perhatian bagi setiap pelaku usaha. Dari sekian banyak alat analisis yang ada, terdapat satu persamaan yaitu penggunaan data akuntansi sebagai input pengukuran, dimana hal ini kemudian menjadi kelemahan yang melekat pada tiap-tiap analisis tersebut (Budiman,2004). Kemudian lahirlah PBV yang pertama kali diperkenalkan oleh Stern dan Steward. PBV berbeda dengan pendekatan berbasis rasio tingkat kembalian tradisional seperti ROI, ROA, atau ROE. Model PBV berasal dari konsep biaya modal (*cost*

*of capital*), yaitu resiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam melakukan investasi. Dalam penelitiannya, Budiman (2004), mengungkapkan bahwa penerapan PBV sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan sangat sesuai dan mendukung prinsip-prinsip yang terdapat dalam *Good Corporate Governance* (GCG).

Kunci utama penerapan GCG adalah adanya transparansi, keterbukaan informasi, dan keterlibatan semua unsur dalam perusahaan termasuk *stakeholders* dalam suatu bentuk kerjasama yang baik telah menjadikan PBV sebagai indikator kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pintu gerbang dalam mewujudkan terlaksananya GCG di Indonesia.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan perusahaan perbankan sebagai subyek penelitian karena perbankan sebagai lembaga pengelola keuangan yang bekerja atas dasar kepercayaan masyarakat, maka harus mampu menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik dalam rangka meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga mampu mengoptimalkan rasa kepercayaan di mata masyarakat. Periode pengamatan dalam penelitian ini yaitu selama 5 (lima) tahun periode 2009-2013, hal ini dikarenakan supaya data yang didapatkan lebih banyak, sehingga hasil penelitian mempunyai daya komparabilitas yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam mengenai pengaruh penerapan *Good*

*Corporate Governance* yang diindikasikan dengan Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi Independen, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan PBV sebagai indikator dari kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang tertuang dalam judul **“Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : “

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013?
2. Apakah Ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013?
3. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013?



4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Akademis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi secara umum, khususnya pada bidang ilmu akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Pihak Perusahaan/Manajemen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* dalam laporan keuangan yang disajikan.
3. Bagi masyarakat. Memberikan stimulus sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1 *Good Corporate Governance* (GCG)

#### 2.1.1 Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Terdapat banyak definisi tentang *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) *Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola saham, kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2004) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku. *Organization for Economic Cooperation and Development* (2004) dan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian di atas adalah bahwa esensi dari *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) antara lain berupa peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini manajemen lebih terarah dalam mencapai sasaran-sasaran manajemen dan tidak disibukkan untuk hal-hal yang bukan menjadi sasaran pencapaian kinerja manajemen.

### **2.1.2 Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)**

*Corporate Governance* memiliki beberapa prinsip, dan prinsip-prinsip *Corporate Governance* ini dipastikan dapat diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan. Prinsip-prinsip *Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan memperhatikan kepentingan pihak yang berkepentingan.

#### **1. Transparansi (*Transparency*)**

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus mengungkapkan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholders*. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan kepentingan pihak lainnya.

#### **2. Akuntabilitas (*Accountability*)**

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan independen. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dengan tetap mempertimbangkan kepentingan *stakeholders* lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan mempunyai tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga dapat terpelihara kesinambungan usahanya dalam jangka panjang.

4. *Independensi (Independency)*

Untuk memungkinkan dilaksanakannya prinsip-prinsip *Corporate Governance* lainnya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, serta kewajaran dan kesetaraan, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan dapat berfungsi tanpa saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. *Kewajaran (Fairness)*

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas perlakuan yang setara (*equal treatment*) dan asas manfaat yang wajar.

### **2.1.3 Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)**

Menurut Anggredi (2010), penerapan *good corporate governance* pada perusahaan sektor publik biasanya dapat dinilai dari aspek Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan.

#### **2.1.3.1 Dewan Komisaris**

Kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan (*two board system*) yaitu dewan komisaris dan direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan (*fiduciary responsibility*). Namun demikian, keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dewan komisaris dan direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan.

#### **2.1.3.2 Dewan Komisaris *Independen***

Komisaris luar (komisaris *independen*) adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham (FCGI, 2001). Sebagai contoh adalah seorang komisaris yang diangkat yang sedang atau pernah menjabat posisi presiden sebuah perusahaan dari sektor industri yang berbeda. Komisaris luar

diangkat karena pengalamannya dianggap berguna bagi organisasi tersebut. Mereka bisa mengawasi komisaris dalam dan mengawasi bagaimana organisasi tersebut dijalankan. Komisaris luar biasanya berguna dalam melerai sengketa antara komisaris dalam, atau antara pemegang saham dan dewan komisaris. Komisaris luar dianggap berguna karena mereka bisa bersikap objektif dan memiliki resiko kecil dalam *conflict of interest*. Di sisi lain, komisaris luar mungkin kekurangan pengalaman dalam menangani masalah spesifik yang dihadapi oleh organisasi tersebut.

### **2.1.3.3 Komite Audit**

Komite audit adalah suatu komite yang anggotanya merupakan anggota DEKOM (Dewan Komisaris) yang terpilih yang memiliki tanggungjawab membantu menetapkan auditor independent terhadap usulan manajemen. Komite Audit merupakan komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen (Anggreni, 2010). Tugas pokok dari Komite Audit yaitu membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan yang berkaitan dengan review sistem pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektifitas fungsi audit. Dengan begitu Komite Audit diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan membantu pelaksanaan GCG.

#### **2.1.3.4 Ukuran Perusahaan**

Menurut Ferry dan Jones (2004), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

#### **2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Perusahaan merupakan suatu bentuk entitas tempat terjadinya suatu kesatuan dari berbagai fungsi dan kinerja operasional yang bekerja secara sistematis untuk mencapai sasaran tertentu. Sasaran dari suatu perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*stakeholder and shareholder*). Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan harus bekerja sama secara sistematis demi menghasilkan kinerja yang optimal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan adalah dengan mengetahui dari kinerja perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja merupakan suatu bentuk refleksi kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan kinerja, aktivitas dan sumber daya yang telah dipakai, dicapai dan dilakukan. Untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah dicapai bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Hal ini karena hal tersebut menyangkut



aspek-aspek manajemen yang tidak sedikit jumlahnya. Karena itu, kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Namun, secara umum penilaian kinerja perusahaan berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja perusahaan secara umum biasanya akan direpresentasikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya. Karena penilaian kinerja perusahaan didasarkan pada laporan keuangan, maka untuk melakukan penilaian kinerja ini menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio inilah yang nantinya akan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang.

Menurut Jumingan (2006:239) menjelaskan pengertian tentang kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya

Pengertian kinerja keuangan menurut Jumingan (2006:239) adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek

penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut Sutrisno (2009:53) menjelaskan tentang kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Martono (2002:52) kinerja keuangan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*), seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Aspek utama dari kinerja keuangan yaitu tercapainya keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas. Hutang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Pemerintah, pengusaha bahkan perorangan membiayai banyak bisnisnya menggunakan hutang.

Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan mereka dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen bagi

periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya, sehingga kejadian tersebut tidak terulang.

Penilaian kinerja keuangan suatu lembaga atau perusahaan dari aspek finansial dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi koperasi. Analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai perencanaan dan pengendalian keuangan.

Djarwanto (2001:123), mendefinisikan rasio sebagai berikut: rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Munawir (2001:64), mengemukakan bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Secara individual rasio itu kecil artinya kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembandingan. Bila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembandingan, dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, tidak dapat disimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan karena hasil rata-rata dari perusahaan sejenis yang mempunyai kondisi keuangan yang berbeda-beda, ada yang kondisi keuangannya baik dengan operasi yang menguntungkan dan ada yang sebaliknya.

Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini dinilai dengan rasio pasar berupa *Price Book Value (PBV)*. *Price Book Value (PBV)* merupakan nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. (Jogiyanto 2003:82)

Pengertian *Price Book Value (PBV)* menurut Husnan. S dan Pudjiastuti (2006:258): “*Price Book Value (PBV)* merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.”

Sedangkan menurut Tandelilin (2001:194): “Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.”

Menurut Husnan. S dan Pudjiastuti (2006:258), rumus yang digunakan untuk menghitung *price book value* adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

### III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi, karena dalam penelitian ini menggunakan dua variabel. Metode eksplanasi adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang kemudian menjelaskan hubungan atau pengaruh kedua variabel tersebut.

Singarimbun (2003:46) mengatakan mengenai metode eksplanasi yaitu: “Apabila peneliti menjelaskan hubungan atau pengaruh kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis maka dinamakan penelitian penjelasan (*Eksplanatory Research*).”

#### 3.1. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu *Good Corporate Governance* sebagai variabel bebas dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel terikat. Untuk mempermudah pengukuran variabel-variabel tersebut, penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent variable*) adalah *Good Corporate Governance*  
*Good corporate governance* merupakan sebuah sistem tata kelola perusahaan yang berisi seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola saham, kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Ukuran Dewan

Komisaris *Independen* (UDKI), Ukuran Komite Audit (UKA) dan Ukuran Perusahaan (UP) (Anggredi, 2010).

a. Ukuran Dewan Komisaris (UDK)

Ukuran dewan komisaris diformulasikan sebagai berikut:

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Dewan Komisaris

b. Dewan Komisaris *Independen* (UDKI)

Dewan komisaris *independen*, diukur dari persentase komisaris *independen* terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

c. Ukuran Komite Audit (UDD)

Ukuran Komite Audit merupakan jumlah anggota Komite Audit dalam perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan, diformulasikan sebagai berikut:

Ukuran Komite Audit = Jumlah Komite Audit

d. Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan = Logaritma dari total assets

2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja keuangan perusahaan
- Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price book value* (PBV)

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Deskriptif Data

Pada bagian ini disajikan *statistik deskriptif* dari variabel bebas maupun variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1 Descriptive Statistics**

	X1	X2	X3	X4	Y
N Valid	140	140	140	140	140
Missing	0	0	0	0	0
Mean	4.18	2.75	3.69	13.3939	1.8429
Median	4.00	3.00	4.00	13.3300	1.4550
Mode	4	3	4	13.33	.93 <sup>a</sup>
Std. Deviation	.991	.750	.667	.71970	1.23170
Minimum	3	1	2	12.15	.41
Maximum	8	4	5	14.88	7.39
Sum	585	385	517	1875.14	258.00

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tertera pada Tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Ukuran Dewan Komisaris

Nilai rata-rata variabel Ukuran Dewan Komisaris adalah 4,18, hal ini mengandung arti bahwa Ukuran Dewan Komisaris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata sebanyak 4 orang. Nilai maksimum sebesar 8 mengandung arti jumlah dewan komisaris perusahaan perbankan terbanyak yaitu 8 orang, sedangkan nilai minimumnya 3 mengandung arti bahwa jumlah dewan komisaris perusahaan perbankan paling sedikit berjumlah 3 orang, dengan standar deviasi sebesar 0,991.

## 2. Dewan Komisaris Independen

Nilai rata-rata untuk Variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 2,75, hal ini mengandung arti bahwa Ukuran Dewan Komisaris Independen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata sebanyak 2-3 orang. Nilai maksimum sebesar 4 mengandung arti bahwa jumlah Dewan Komisaris Independen pada perusahaan perbankan terbanyak yaitu 4 orang, sedangkan nilai minimumnya 1 mengandung arti bahwa jumlah Dewan Komisaris Independen paling sedikit yaitu 1 orang, dengan standar deviasi sebesar 0,750.

## 3. Ukuran Komite Audit

Nilai rata-rata Variabel Ukuran Komite Audit sebesar 3,69, hal ini mengandung arti bahwa Ukuran Komite Audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata sebanyak 3–4 orang. Nilai maksimum sebesar 5 mengandung arti bahwa jumlah komite audit paling banyak 5 orang dan nilai minimumnya 2 mengandung arti bahwa jumlah komite audit paling sedikit yaitu 2 orang dengan standar deviasi 0,667.



#### 4. Ukuran Perusahaan

Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 13,3939, hal ini mengandung arti bahwa besarnya ukuran perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata sebesar 13 – 13,5 dari logaritma total assets. Nilai maksimum sebesar 14,88 mengandung arti logaritma total asset yang paling banyak yaitu 14,88 dan nilai minimumnya 12,15 mengandung arti bahwa logaritma total asset yang paling sedikit yaitu 12,15, dengan standar deviasi 0,71970.

#### 5. Kinerja Keuangan

Nilai rata-rata kinerja keuangan yang diukur dengan *price book value* (PBV) sebesar 1,8429, hal ini mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata sebesar 1,5% – 2,0%. Nilai maksimum sebesar 7,39 mengandung arti nilai PBV terbesar pada perusahaan perbankan adalah 7,39% dan nilai minimumnya 0,41 mengandung arti nilai PBV terkecil pada perusahaan perbankan adalah 0,41% dengan standar deviasi 1,23170.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata tiap variabel, kondisi ini menunjukkan bahwa tidak adanya fluktuasi pada setiap variabel penelitian yang besar selama periode 2009-2013, sedangkan nilai rata-rata (mean) hampir sama atau mendekati nilai mode dan median, hal ini mengandung arti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini normal.

## 4.2 Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S). Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil seperti Tabel di bawah ini.

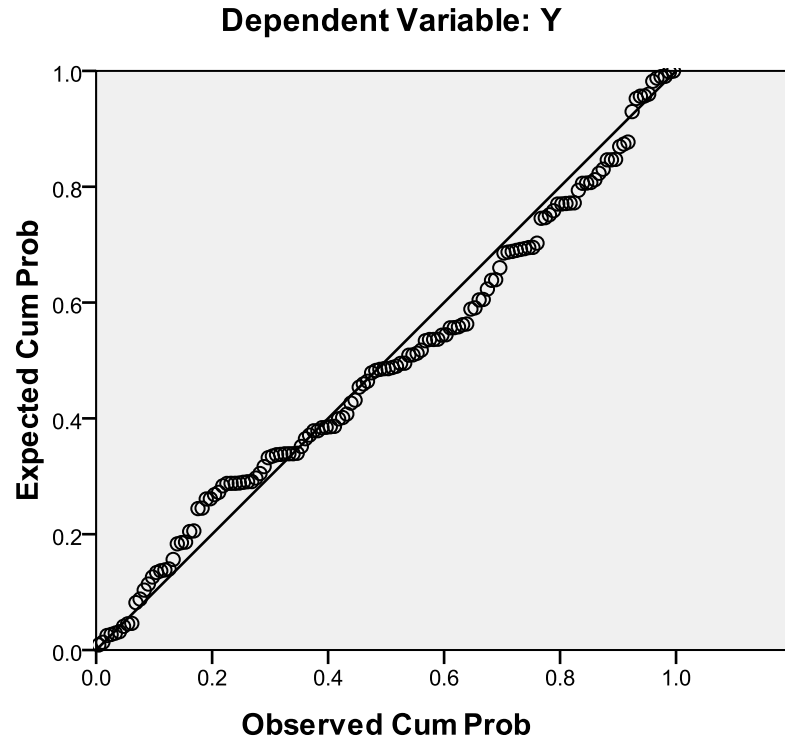
Tabel 4.2. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		X1	X2	X3	X4	Y
N		140	140	140	140	140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	4.18	2.75	3.69	13.3939	3.7087	3.7087
	.991	.750	.667	.71970	.56454	.56454
Most Extreme Differences	.300	.266	.327	.102	.109	.109
	.300	.219	.244	.102	.057	.057
	-.229	-.266	-.327	-.070	-.109	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.550	1.150	1.875	1.207	1.288
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057	.118	.068	.109	.073

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai Asymp. Signifikan (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Normalitas data juga bisa dilihat dari *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Berikut ini gambar grafik *normal probability plot*.

Gambar 4.1. *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*



Dari grafik histogram tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Pada *normal probability plot* titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa dari grafik di atas terbukti residual telah terdistribusi secara normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Jika hasil penelitian menunjukkan nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\geq 10$  berarti ada multikolonieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai

VIF < 10 berarti tidak ada multikolonieritas. Di bawah merupakan Tabel hasil analisis dari uji multikolonieritas.

Tabel 4.3. Nilai *Tolerance* dan VIF

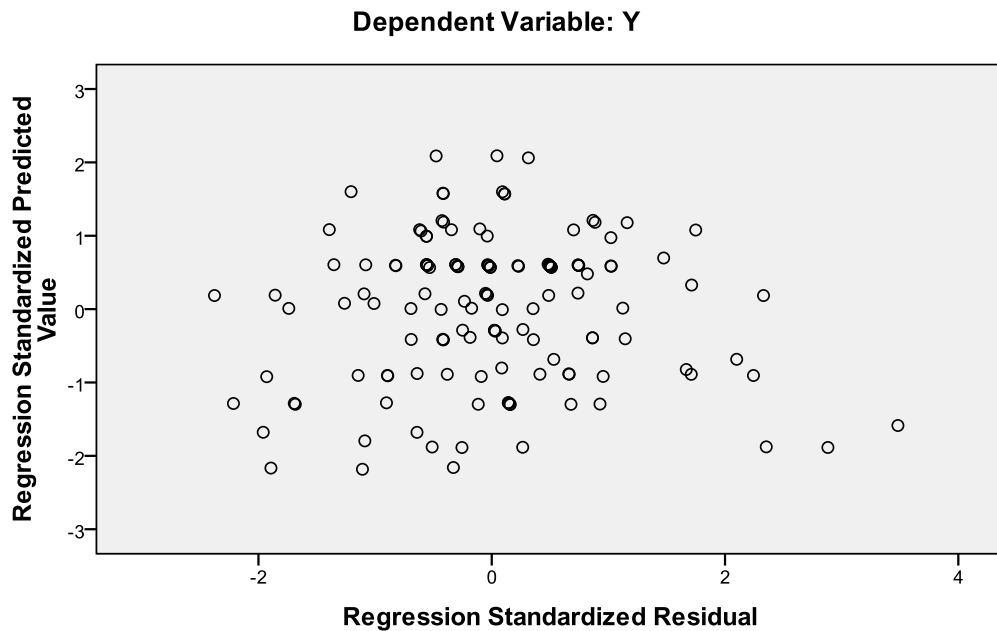
<b>Coefficient</b>	<b><i>Tolerance</i></b>	<b>VIF</b>
Ukuran Dewan Komisaris	0,680	1,470
Ukuran Dewan Komisaris Independen	0,589	1,697
Ukuran Komite Audit	0,744	1,344
Ukuran Perusahaan	0,974	1,026

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk keseluruhan variabel lebih besar dari 0,10, sedangkan untuk nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolonieritas dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

#### **4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Imam Ghozali, (2009:125-126) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu Melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan risidunya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Untuk melihat ada tidaknya gejala heterokedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut ini:

Gambar 4.2. *Scatterplot*



Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Hal ini terlihat dari titik-titik pada grafik *scatterplot* yang menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak dipakai untuk memprediksi Kinerja Keuangan berdasarkan masukan variabel independen Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji *Durbin-Watson* adalah salah satu alat uji untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* akan dibandingkan dengan nilai dalam Tabel *Durbin-Watson* untuk mendapatkan batas bawah (DL)

dan batas atas (DU) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai *Durbin-Watson* seperti Tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Nilai *Durbin-Watson*

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,970

Dari Tabel di atas terlihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,970, untuk lebih jelasnya apakah dalam model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi maka akan dilakukan perhitungan sebagaimana kriteria  $du < d < 4-du$  dengan sampel sebanyak 140 dan 4 variabel independen. Berikut perhitungan untuk mengetahui apakah terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi atau tidak:

$$du < d < 4-du$$

$$1,7830 < 1,970 < 4-1,7830$$

$$1,7830 < 1,970 < 2,217$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diketahui bahwa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan Program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 <sup>a</sup>	.304	.283	.47807

Nilai koefisien determinasi (*R Squared*) sebesar 0,304 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,283, hal ini berarti 28,3% variasi Kinerja Keuangan bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 71,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama empat variabel independen tersebut (Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan) terhadap Kinerja Keuangan seperti ditunjukkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Regresi Simultan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.445	4	3.361	14.707	.000 <sup>a</sup>
	Residual	30.855	135	.229		
	Total	44.300	139			

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 14,707 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi/model yang direncanakan dapat dipergunakan dan dilanjutkan untuk memprediksi kinerja keuangan.

Sementara itu secara parsial pengaruh dari keempat variabel independen tersebut terhadap Kinerja Keuangan ditunjukkan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Regresi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.420	.782		3.095	.002
X1	-.122	.050	-.214	-2.463	.015
X2	.310	.070	.412	4.402	.000
X3	.275	.071	.325	3.903	.000
X4	-.005	.057	-.007	-.091	.928

Berdasarkan hasil output SPSS tersebut diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 2,420. Hal ini mengindikasikan bahwa Kinerja Keuangan mempunyai nilai sebesar 2,420 dengan tidak dipengaruhi oleh variabel independen (Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan). Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari nilai *beta unstandardized coefficient*. Dari Tabel 4.7 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$\begin{aligned} \text{Kinerja Keuangan} = & 2,420 - 0,122 \text{ Ukuran Dewan Komisaris} + 0,310 \text{ Ukuran} \\ & \text{Dewan Komisaris Independen} + 0,275 \text{ Ukuran Komite} \\ & \text{Audit} - 0,005 \text{ Ukuran Perusahaan} \end{aligned}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Dewan Komisaris

Dari perhitungan persamaan regresi linier berganda, hasilnya adalah nilai koefisien variabel Ukuran Dewan Komisaris sebesar - 0,122. Dari hasil



perhitungan uji secara partial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel Ukuran Dewan Komisaris terhadap variabel Kinerja Keuangan.

#### 2. Variabel Ukuran Dewan Komisaris Independen

Dari perhitungan persamaan regresi linier berganda, hasilnya adalah nilai koefisien variabel Ukuran Dewan Komisaris Independen sebesar 0,310. Dari hasil perhitungan uji secara partial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan variabel Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap variabel Kinerja Keuangan.

#### 3. Variabel Ukuran Komite Audit

Dari perhitungan persamaan regresi linier berganda, hasilnya adalah nilai koefisien variabel Ukuran Komite Audit sebesar 0,275. Dari hasil perhitungan uji secara partial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan variabel Ukuran Komite Audit terhadap variabel Kinerja Keuangan.

#### 4. Variabel Ukuran Perusahaan

Dari perhitungan persamaan regresi linier berganda, hasilnya adalah nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan sebesar - 0,005. Berdasarkan perhitungan uji secara parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,928. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, berarti

tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Ukuran Perusahaan dengan variabel Kinerja Keuangan.

#### **4.4 Pembahasan**

Variabel independen Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil uji f statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Adapun pengaruh variabel Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan ditunjukkan oleh parameternya masing-masing melalui uji t statistik.

### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, terlihat bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, bebas heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dari pengujian hipotesis penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Kinerja Keuangan dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Perusahaan sebesar 28,3%.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil dan keterbatasan penelitian, penulis memberikan saran yang mungkin dapat dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel penelitian dengan memperpendek periode penelitian, hal ini disebabkan terdapat beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum berjalan dalam rentang 5 (lima) tahun terakhir.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat dikembangkan dan ditambahkan lagi faktor-faktor prediktor yang dapat memprediksi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selain itu dapat digunakan ROA maupun ROE sebagai indikator dari kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni. 2010. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arifin. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Penerbit Bayu Media Publishing. Malang.
- Bassamalah, Anies S., dan Johnny Jermias. 2005. "Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy?". *Gadjah Mada International Journal of Business*, Januari-April Vol. 7, No. 1. Hal 109-127.
- Darsono. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga. Prentice Hall. Jakarta.
- Djarwanto. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Effendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- FCGI. 2008. *Corporate Governance Suatu Pengantar: Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance*. Jakarta.
- Fuad. 2003. *Analisis Rasio Keuangan*. Pengembangan Eksekutif. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim dan Hanafi. 2010. *Analisa Belanja: Dasar-dasar Perhitungan dalam Keputusan Keuangan*. Cetakan Kedua. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.
- Hanafi, Mahmud M. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. UPP AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hardikasari. 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*. *Majalan Ilmiah Informatika*. Vol. 1. No. 2. Mei 2011.

- Haruman, Tendi. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Martina. 2012. *Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia*. JAAI. Vol. 9. No. 117-126.
- Martono. 2002. *Manajemen Keuangan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursahid. 2006. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Prambudi, Teguh Sri. 2006. "CEO dan CSR : Antara Citra dan Kepedulian – *Economics and Business Accounting Review*". Edisi Ketiga/September – Desember 2006.
- Rahman, Reza. 2009. *Corporate Social Responsibility Antara Teori dan Kenyataan*. Penerbit Media Presindo. Yogyakarta.
- Roma, Uly Juliana dan Sulardi. 2003. "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 3, No. 2. Hal 102-126.
- Siagian. 2004. *Corporate Social Responsibility From Charity To Sustainability*. Salemba Empat. Jakarta.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. 2006. *Mekanisme Corporate Governance*. Erlangga. Jakarta.
- Singarimbun. 2003. *Metode Penelitian Survei*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Suharli, Michell, 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sekaredi. 2011. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (IICG) Periode 2007-2010*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2. No. 1. Juli 2011.

- Suta, I Putu Gede. 2007. *Kinerja Pasar Perusahaan Publik di Indonesia: Suatu Analisis Reputasi Perusahaan*. Yayasan SAD Satria Bakti. Jakarta.
- Werner. 2009. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing. Malang.
- Wulandari. 2006. *Karakteristik Good Corporate Governance*. Alfabeta. Bandung.
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana. Denpasar.